

## BAB III METODE PENELITIAN

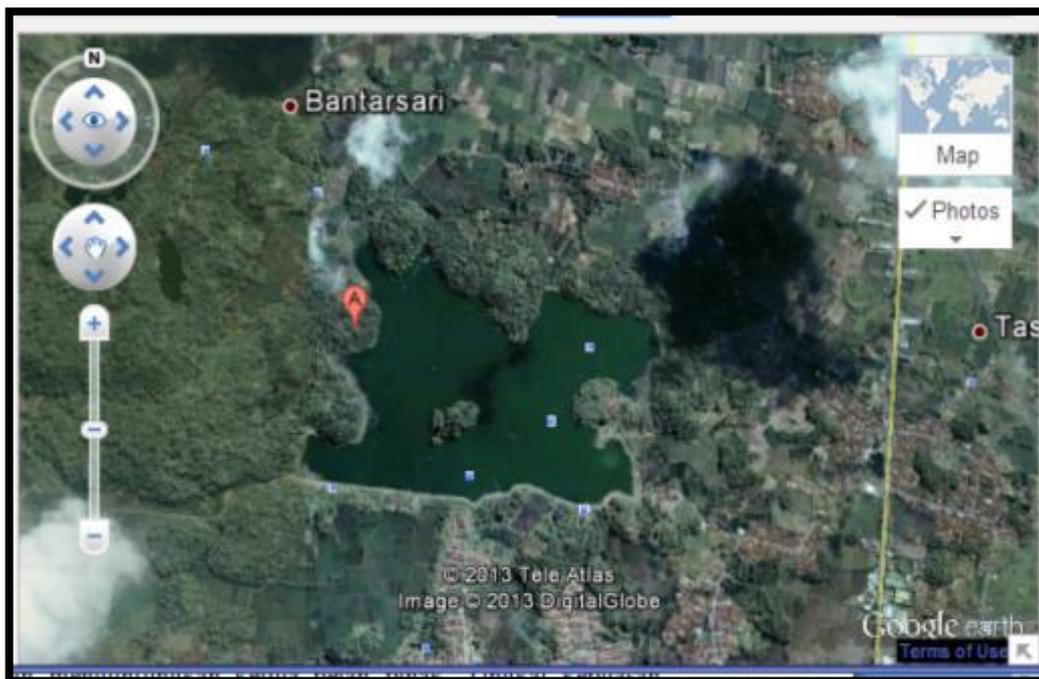
### A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksana di lokasi kawasan wisata Situ Gede berada di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi, tepatnya kawasan wisata Situ gede terletak di Kota Tasikmalaya Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. sedangkan secara geografis kota Tasikmalaya terletak di antara 107 56' BT – 1088' BT dan 7 10' LS – 7 49' LS. Kota Tasikmalaya dapat ditempuh 3 jam perjalanan dari ibu kota provinsi Jawa Barat yaitu Bandung.



Gambar 3.1 : Denah Destinasi Wisata Kota Tasikmalaya

Sumber: Website Resmi Kota Tasikmalaya



Gambar 3.2 : Lokasi Situ Gede Dilihat dari Satelit View

Sumber : Google Map

## B. Metode yang Digunakan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *deskriptif* dan *verifikatif*, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok, manusia, suatu objek atau suatu kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Peneliti deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai fasilitas wisata yang ada di kawasan wisata Situ Gede. Sedangkan penelitian *verifikatif* yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran sebagai hipotesis (Suharsimi Arikunto, 2006)”

Varibel *independent* (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Fasilitas Wisata, yang terdiri dari *jogging track*, warung makan lesehan, *track* bersepeda, kolam memancing, rakit, piknik di gazebo, tempat duduk untuk bersantai di pinggir danau. Sedangkan variabel *dependent* (Y) yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepuasan Berkunjung. Kemudian sisanya dipengaruhi oleh pengaruh luar (Epsilon) yang peneliti tidak teliti lebih lanjut.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut tipe sumbernya, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh pengguna data (Kusmayadi, 2004:55). Misalnya, jika peneliti memerlukan informasi mengenai perilaku wisatawan, peneliti harus mendatangi wisatawan dan mengambil sampel darinya. Untuk mengumpulkan data primer, diperlukan penghayatan peneliti terhadap obyek yang diteliti, terutama untuk memperoleh informasi yang bersifat kualitatif yang menjadi latar belakang data kuantitatif.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2006:28). Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua cara penelitian, yaitu :

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian terhadap data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan skripsi. Salah satu contohnya yaitu mengkaji buku yang sesuai dengan materi.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data dan informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian . Dimaksudkan agar peneliti bisa terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian yang bersangkutan

dan mendapatkan data yang bisa diambil untuk penelitiannya. Metode yang digunakan adalah :

a. Kuisisioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan (angket) yang disebar kepada sejumlah responden. Biasanya kuisisioner sering digunakan peneliti apabila tersedia daftar alamat dan responden yang berkumpul di suatu tempat penelitian.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana halnya dengan wawancara, juga termasuk teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian. Yang diobservasi biasanya menyangkut situasi sosial tertentu.

c. Wawancara

Yaitu data yang diperoleh dengan cara komunikasi atau tanya jawab secara langsung dengan pengunjung. Wawancara bisa dapat dilakukan langsung bertatap muka, ataupun melalui telepon.

**E. Variabel Penelitian**

Pokok permasalahan yang akan diteliti berdasarkan dua hal yaitu :

1. Fasilitas Wisata (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, yang terdiri dari akomodasi pengunjung dan aksesibilitas.
2. Tingkat Kepuasan Berkunjung (Y) sebagai variabel tidak bebas yang dipengaruhi.

Penjabaran variabel operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Fasilitas Wisata (X) adalah fasilitas pendukung kegiatan wisata seorang pengunjung harian atau seorang wisatawan. Boud Boyv dan Lawson (1977)	Jogging Track	Keterawatan jogging track	ordinal
		kebersihan jogging track	ordinal
		keamanan jogging track	ordinal
	Warung Makan Lesehan	keterawatan lesehan	ordinal
		kebersihan lesehan	ordinal
		keamanan lesehan	ordinal
	Track Bersepeda	keterawatan track bersepeda	ordinal
		kebersihan track bersepeda	ordinal
		keamanan track bersepeda	Ordinal
	Kolam Memancing	keterawatan area memancing	Ordinal
		kebersihan area memancing	Ordinal
		keamanan area memancing	Ordinal
	Perahu Rakit	keterawatan rakit	Ordinal
		kebersihan rakit	Ordinal
		keamanan rakit	Ordinal
	Piknik di gazebo	keterawatan bangunan gazebo	Ordinal
		kebersihan gazebo	Ordinal
		keamanan gazebo	Ordinal
Tempat duduk untuk bersantai di pinggir danau	ketersediaan tempat duduk di pinggir danau	Ordinal	
	kebersihan tempat duduk di pinggir danau	Ordinal	
	keamanan tempat duduk di pinggir danau	Ordinal	
Tingkat Kepuasan Berkunjung adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara	1. Persepsi adalah perbandingan keunggulan dalam jasa menurut pelanggan yang dibentuk saat akhir dari mengalami sebuah jasa 2. Ekspektasi adalah gambaran dari manfaat suatu produk yang akan digunakan	Kualitas Keseluruhan	Ordinal
		Pelayanan Konsumen	Ordinal

kesannya terhadap kinerja ( hasil) suatu produk dengan harapannya Philip Kotler (1997)	pelanggan	Nilai	Ordinal
--	-----------	-------	---------

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013

## F. Populasi , Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut pendapat Sugiyono (2012:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan dipelajari oleh peneliti ialah pengunjung atau wisatawan Kawasan Wisata Situ Gede .

### 2. Sampel

Sugiyono (2012:215) mengemukakan pengertian sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi , misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (mewakili). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung atau konsumen kawasan wisata Situ Gede.

Penentuan ukuran sampel responden dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2002:78) dengan alasan akan mengukur rata-rata , total, dan proporsi populasi selain itu data yang diperoleh dari bulan ke bulan tidak mengalami peningkatan dan bisa dikatakan stabil. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :  $n$  = *Number of samples* (jumlah sampel)  
 $N$  = *Total population* (jumlah seluruh anggota populasi)  
 $e$  = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi;  
 untuk sosial dan pendidikan lazimnya 5% sampai 10%)

**Tabel 3.2 Data Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Situ Gede Tahun 2012**

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	3.304
Februari	1.980
Maret	2.772
April	2.279
Mei	2.849
Juni	2.722
Juli	2.722
Agustus	2.219
September	1.808
Oktober	2.850
Nopember	2.138
Desember	2.138
<b>Jumlah</b>	<b>29.511</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya

Menurut rumus slovin yang telah dicantumkan diatas, peneliti sudah mejumlahkan total kunjungan dalam satu tahun yaitu tahun 2012 sebesar 29.511 orang. Dan jumlah itu dimasukan ke dalam rumus tersebut untuk “N” (jumlah seluruh anggota populasi), dan untul “e” (toleransi terjadinya galat) peneliti mengambil 10% karena penelitian dilakukan pada akhir minggu dan jumlah pengunjung yang cukup banyak sehingga terjadinya galat atau tingkat kesalahan kemungkinan akan besar. Sehingga rumus yang dihasilkan adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{29.511}{1+29.511(10\%)^2} \\
 &= \frac{29.511}{1+(29.511 \times 0.01)} \\
 &= \frac{29.511}{1+295,11} \\
 &= \frac{29.511}{296,11} \\
 &= 99,66 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 100.
 \end{aligned}$$

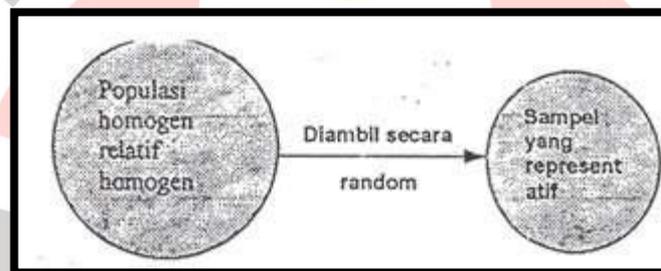
Jadi kesimpulannya adalah sampel yaitu adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi penjung kawasan wisata Situ Gede yang akan diteliti lebih lanjut sebanyak 100 orang pengunjung.

### 3. Teknik Sampling

Sampel yang diambil dari suatu penelitian haruslah representatif dengan menggunakan suatu teknik pengambilan sampel (sampling) agar dapat mewakili populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:81) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggamabarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Dan dari teknik-teknik tersebut yang digunakan peneliti untuk sampling adalah *Simple Random Sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Lihat gambar 2 berikut.



Gambar 3.3 : Gambaran Pengambilan Simple Random Sampling

Sumber: Google

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas data perlu diuji untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kesahihan yang tinggi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Peneliti juga perlu mengkaji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman, dengan mengujinya melalui pengalaman maka akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman.

Pengujian Validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Misalnya dalam penelitian ini peneliti akan menuliskan pada sub variabel *jogging track* yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi pertanyaan pada setiap faktornya. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2012:133), item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Dan skor yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika  $r_{tabel} = 0,378$

Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item  
 N = jumlah subyek  
 X = skor suatu butir/item  
 Y = skor total (Arikunto, 2005: 72)

Nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ). Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Dengan  $n=20$  pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh  $r_{product\ moment}$  sebesar 0,378.

Untuk mempermudah peneliti akan memproses pengujian validitas tersebut dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/syntax dalam mengaplikasikan rumus

penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Untuk dapat lebih rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.

**Tabel 3.3 : Hasil Pengukuran Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Fasilitas Wisata**

No.	Indikator	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket.
1	Keterawatan jogging track	0.720	0.378	valid
2	kebersihan jogging track	0.738	0.378	valid
3	keamanan jogging track	0.634	0.378	valid
4	keterawatan lesehan	0.613	0.378	valid
5	kebersihan lesehan	0.583	0.378	valid
6	keamanan lesehan	0.728	0.378	valid
7	keterawatan track bersepeda	0.542	0.378	valid
8	kebersihan track bersepeda	0.445	0.378	valid
9	keamanan track bersepeda	0.485	0.378	valid
10	keterawatan area memancing	0.726	0.378	valid
11	kebersihan area memancing	0.703	0.378	valid
12	keamanan area memancing	0.728	0.378	valid
13	keterawatan rakit	0.621	0.378	valid
14	kebersihan rakit	0.565	0.378	valid
15	keamanan rakit	0.748	0.378	valid
16	keterawatan bangunan gazebo	0.515	0.378	valid
17	kebersihan gazebo	0.564	0.378	valid
18	keamanan gazebo	0.759	0.378	valid
19	ketersediaan tempat duduk di pinggir danau	0.749	0.378	valid
20	kebersihan tempat duduk di pinggir danau	0.765	0.378	valid
21	keamanan tempat duduk di pinggir danau	0.708	0.378	valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013

Sabila Maulina Nugraha, 2013

Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Berkunjung Di Kawasan Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.4 : Hasil Pengukuran Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Tingkat Kepuasan Berkunjung**

No.	Indikator Ekspektasi/Persepsi	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket.
1	Kualitas Keseluruhan	0.869	0.378	Valid
2	Pelayanan Konsumen	0.793	0.378	Valid
3	Nilai	0.728	0.378	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran raltif konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan , tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensinya di dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok invidu walaupun dilaksanakan pada saat yang berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena isntrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.”

Pada penelitian ini reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha atau Cronbach Alpha dikarenakan istrumen pertanyaan kuisisioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan Skala Interval-Ordinal (Hybrid Ordinally-Interval Scales) dengan interval 1-5.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana:  $r_{II}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Untuk menentukan reliabilitas atau tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria kelayakan jika  $r_i > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel dan sebaliknya jika  $r_i < r_{\text{tabel}}$  berarti tak reliabel.

Proses pengujian reliabilitas tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS 17.0. Dan untuk hasilnya terdapat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Dengan  $n=20$  pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai  $r$  *product moment* sebesar 0,378. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* 17.0 pada data Variabel X yaitu Fasilitas Wisata diperoleh  $r_i = 0.931$  dengan menggunakan rumus Alpha. Dapat disimpulkan bahwa instrument variabel X yaitu Fasilitas Wisata dinyatakan reliabel karena  $r_i (0.931) > r_{\text{tabel}} (0,378)$ , ditunjukkan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas model Alpha Variabel (X) Fasilitas Wisata**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	21

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013

- b. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS *for Windows* 17.0 pada data Variabel Y yaitu Kepuasan Pengunjung diperoleh  $r_i = 0.695$

dengan menggunakan rumus Alpha. Dapat disimpulkan bahwa instrument variabel X yaitu Fasilitas Wisata dinyatakan reliabel karena  $r_1 (0.695) > r_{tabel} (0,378)$ , ditunjukkan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.6: Hasil Uji Reliabilitas model Alpha Variabel (Y) Tingkat Kepuasan Berkunjung**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	3

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013

#### H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik dengan ketentuan teknik sampling, maka dalam mendapatkan data peneliti menggunakan sampel acak dari populasi dengan membuat pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang dijadikan sampel. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *rating scale* menurut Sugiyono (2012:93) dalam skala model *rating scale* yang diadopsi dari skala *Likert*.

Skala Likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dan di bawah ini adalah skala yang dipakai dalam kuisioner :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Buruk

1 = Sangat Buruk

Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui pengguna table Distribusi Frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Tetapi dalam pembahasan peneliti akan membahas setiap subvariabel maka dalam setiap subvariabel terdapat 3 indikator. Sehingga yang dilihat adalah jumlah dari 3 indikator tersebut. Setelah mengetahui skor jumlahnya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana NJI adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel.

Jumlah kriteria pernyataan : 5

Nilai tertinggi secara keseluruhan adalah :  $(3 \times 5 \times 100) = 1500$

Nilai Terendah adalah :  $(3 \times 1 \times 100) = 300$

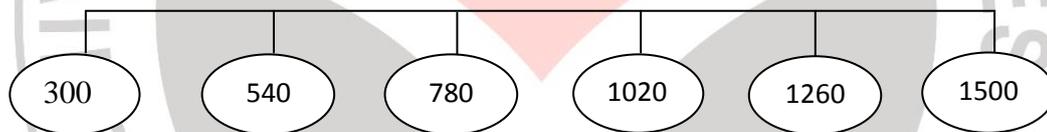
Selanjutnya dapat diketahui interval untuk memperoleh klasifikasi penilaian adalah :

$$\begin{aligned} \text{NJI} &= \frac{1500 - 300}{5} \\ &= 240 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai jenjang interval sebesar 1680, maka klasifikasi penilaiannya sebagai berikut :

300 – 540	Sangat Buruk
540 – 780	Buruk
780 – 1020	Cukup Baik
1020 – 1260	Baik
1260 – 1500	Sangat Baik

Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti Gambar 3.3 :



Gambar 3.4 : Penilaian Garis Kontinum Fasilitas Atraksi Wisata

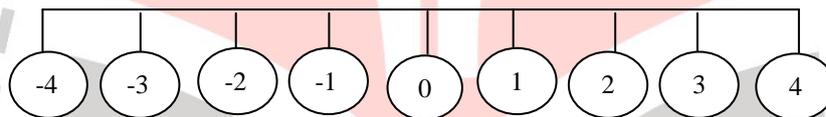
Sumber : Hasil pengolahan data, 2013

Adapun mengukur antara layanan yang diharapkan dari setiap subvariabel Tingkat Kepuasan Berkunjung dengan persepsi konsumen dengan menggunakan rumus Zeithaml. Adapun teori Kotler (2004) dalam Tjiptono (2008:169) yang menyatakan, kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (persepsi) suatu produk dengan harapannya (ekspektasi). Bila kinerja sesuai dengan atau melebihi standar, maka persepsi terhadap kualitas layanan keseluruhan akan positif dan sebaliknya. Dengan kata lain, model ini menganalisis gap antara dua variabel pokok, yakni layanan yang diharapkan (*expected service*) dan persepsi konsumen

terhadap layanan yang diterima (*perceived service*). Berikut adalah rumus yang disesuaikan dengan teori tersebut:

$$\text{Kepuasan Konsumen} = \text{Skor Persepsi} - \text{Skor Ekpektasi}$$

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, dan dicari nilai rata-rata dari setiap indikator tersebut. Setelah setiap indikator dari Ekspektasi dan Persepsi telah terhitung, selanjutnya kita masukkan kedalam rumus Kepuasan Konsumen seperti yang dibahas sebelumnya yaitu skor persepsi dikurangi skor ekspektasi. Setelah itu penulis membuat garis kontinum. Sehingga kita bisa mengetahui termasuk kedalam kategori apa tingkat kepuasan berkunjung yang di rasakan pengunjung di kawasan wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya. Berikut adalah gambar penilaian garis kontinum untuk tingkat kepuasan berkunjung



Gambar 3.5 : Penilaian Garis Kontinum Kepuasan Pengunjung

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013

Karena nilai tertinggi adalah 5, maka setiap jawaban nilai  $x < 0$  dianggap tidak puas karena persepsi lebih kecil dibandingkan ekpektasi. Dan jika nilai  $x > 0$  maka dianggap puas, karena persepsi lebih besar dibandingkan ekspektasi.

Kemudian nilai-nilai alternatif jawaban diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik dengan cara Teknik Analisis Korelasi. Dalam buku Kusmayadi (2004:292) analisis korelasi adalah

“Sekumpulan metode statistika untuk mengukur derajat asosiasi atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Secara kuantitatif, korelasi dapat menjelaskan seberapa kuat hubungan satu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Kekuatan hubungan itu dinyatakan dengan besaran kefisien korelasi.

Menurut Kusmayadi (2004:293) dalam analisis bivariat (kekuatan hubungan) dua buah variabel yang dianalisis sering menggunakan koefisien korelasi sederhana (simple correlation coefficient). Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf  $r$  mempunyai nilai antara -1 sampai +1. Apabila nilai  $r = +1$ , maka hubungan kedua variabel menunjukkan positif sempurna. Sebaliknya apabila nilai  $r = -1$ , hubungan kedua variabel dinamakan negatif sempurna. Dua variabel dinyatakan tidak berhubungan apabila koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut bernilai 0.

Dalam Kusmayadi (2004:293) ada beberapa pendapat yang menetapkan kriteria kekuatan hubungan itu, salah satunya adalah :

**Tabel 3.7 : Kriteria Kekuatan Hubungan**

Koefesien Korelasi	Kekuatan Hubungan
$\pm 1,00$	Sempurna
0,85 – 0,99	Sangat Kuat
0,70 – 0,84	Kuat
0,50 – 0,69	Sedang
0,30 – 0,49	Lemah
0,10 – 0,29	Sangat Lemah
0,00	Tidak Ada Hubungan

Sumber : Kusmayadi (2004:293)

Dalam menggunakan analisis korelasi harus dipertimbangkan jenis data berdasarkan skala pengukurannya, yaitu: nominal, ordinal, interval, atau rasio. Karena penelitian ini menggunakan skala ordinal, sehingga analisis yang sesuai adalah menggunakan analisis korelasi Spearman (Kusmayadi,2004:294).

Korelasi Spearman merupakan alat statistik untuk mengukur keeratan hubungan; data yang diukur memiliki skala ordinal. Korelasi ini dikembangkan

oleh **Karl Spearman** (1904), yaitu korelasi yang didasarkan atas tingkatan atau peringkat (rank) dari variabel bebas dan variabel tak bebas. Koefisien korelasi *Spearman* disebut juga koefisien *rho* yang dilambangkan  $\rho$ . Untuk menghitung koefisien korelasi antara dua variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 3.6 : Rumus Korelasi Spearman

Sumber : Kusmayadi (2004:304)

Dimana :  $d$  = rangking X – rangking Y  
 $n$  = banyaknya pasangan rangking

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan analisis regresi linier. Menurut Kusmayadi (2004:330) Analisis Regresi adalah alat statistik untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel melalui suatu model matematik yang dapat digunakan untuk menaksir variabel yang satu atas variabel lainnya. Dalam analisis regresi ini terdapat variabel terikat (dependent variabel) yaitu Tingkat Kepuasan Berkunjung (variabel Y), dengan variabel bebas (independent variabel) yang mempengaruhinya yakni fasilitas wisata (variabel X) dikawasan wisata Situ Gede. Tujuan analisis regresi antara lain: menentukan persamaan garis yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y, mengetahui besarnya pengaruh perubahan nilai variabel X terhadap perubahan nilai variabel Y, memprediksikan nilai suatu variabel dari nilai variabel yang diketahui, dan menentukan prporasi pengaruh variabel bebas X terhadap variabel tak bebas Y atau koefisien determinasi.

Terdapat dua jenis regresi yaitu regresi linier dan regresi non linier. Di dalam penelitian ini menggunakan Regresi linier, karena menganalisis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y); variabel bebas paling tinggi berpangkat satu. Dan di dalam regresi linier terdapat analisis regresi linier sederhana sederhana yang dipakai dalam penelitian ini karena menganalisis

hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas (terikat). Berikut bentuk umum regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Peubah tak bebas, dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepuasan Berkunjung

X = Peubah bebas, dalam penelitian ini adalah Fasilitas Wisata

a = Konstanta

b = kemiringan

Setelah mengetahui bentuk umum regresi sederhana tersebut, selanjutnya mencari koefisien determinasi atau  $R^2$ . Koefisien determinasi adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen, dengan  $0 < R^2 < 1$ . Dimana koefisien determinasi ditunjukkan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = koefisien penentu (koefisien determinasi)

r = koefisien korelasi

Koefisien penentu dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas X terhadap perubahan variabel tak bebas Y.

### I. Uji Hipotesis

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0$  : artinya fasilitas wisata di kawasan wisata Situ Gede tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung.

$H_a$  : artinya fasilitas wisata di kawasan wisata Situ Gede mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n-2 : derajat kebebasan

Sedangkan  $t_{tabel}$  dapat diketahui dalam tabel statistik, dengan  $\alpha = 5\%$  dan kemudian dicari nilai dk dengan rumus :

$$dk = n - 2$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu  $H_0 : \rho \leq 0$ .